

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum RA. Mulia Kec. Aluh-Aluh

1. Sejarah Singkat

Lembaga Raudhatul Athfal (RA) Mulia berdiri pada sejak tahun 2002. Pada saat itu, untuk area kecamatan Aluh-Aluh dalam lembaga PAUD cukup minim dan kebetulan sekali ada salah satunya di desa Tanipah. Awalnya RA Mulia bertempat di sebuah balai/kantor milik desa di samping masjid At-Taqwa setelah beberapa tahun ada aparat desa meminta agar pindah dari balai/kantor desa tersebut ketempat yang lain, karena tempat itu akan dipergunakan oleh aparat desa yang baru. Kemudian berkumpul kepala desa, aparat desa, para masyarakat, ketua yayasan dan kepek RA Mulia untuk mencari dana agar bisa membangun sekolah RA Mulia itu, karena dana yang cukup besar maka diadakanlah saprah amal dan meminta bantuan suadaya masyarakat yang ada, hingga pada akhirnya pada tahun 2006 terbangunlah gedung sekolah RA Mulia. Tempatnya sangat pas ada ditengah-tengah desa dimasa pandemi ini tidak mengurangi niat orang tua dan murid untuk belajar di RA Mulia ini, jumlah murid selalu stabil jika diminta untuk hadir bersekolah dengan menggunakan protokol kesehatan yang disediakan oleh pihak sekolah RA Mulia hingga para orang tua tidak khawatir akan kesehatan anak mereka.

Didalam pencapaian kurikulum yang digunakan adalah standar tingkat pencapaian anak (STPA), RA Mulia berpedoman pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.137 Tahun 2014. Sebagai lembaga pendidikan untuk anak usia dini, RA Mulia memiliki beberapa kelebihan yaitu terdiri dari:

- a. RA Mulia bertempat ditengah-tengah desa hingga mudah bagi orang tua untuk mengantar anaknya sekolah.
- b. RA Mulia cukup dikenal oleh masyarakat

- c. Penyebaran anak cukup luas didalam masyarakat.
- d. Sarana prasarana sangat memadai seperti gedung sekolah, halaman, dan alat untuk bermain anak.
- e. Kondisi lingkungan cukup kondusif dalam kegiatan belajar dan mengajar.

2. Profil Sekolah

Lembaga Raudhatul Athfal RA Mulia beralamat di Desa Tanipah, Jalan Mesjid At-Taqwa Rt.02 Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar. Lembaga ini didirikan oleh bapak Rahmadin pada tahun 2006 dengan NIS 010250, NSRA 010263030038 dan NPSN 69885864. RA Mulia merupakan lembaga swasta terakreditasi B dan berada di bawah yayasan Kementrian Agama. Memiliki empat ruangan kelas, satu ruangan guru, satu ruangan uks, satu ruangan dapur, halaman tempat bermain, satu ruangan wc/toilet.

Kegiatan belajar mengajar dilakukan pada pagi hari, pada masa pandemi saat ini dilakukan secara daring dan luring. Untuk kelompok AI dan AII masuk pada jam 08:00-09:00 kemudian dilanjutkan oleh kelompok BI dan BII pada jam 09:00-10:30 dengan protocol kesehatan seperti mencuci tangan, menggunakan masker/faceshield dan menjaga jarak.

3. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Terwujudnya pendidikan yang islami bermutu tinggi dan berakar di masyarakat berguna bagi bangsa dan Negara.

b. Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan melalui bimbingan pengajaran dan pelatihan yang terpadu antara agama dan umum.
2. Menyelenggarakan pendidikan yang bermutu tinggi.

3. Menyelenggarakan pendidikan yang meningkatkan kepada ibadah dan akhlakul karimah.
4. Menyelenggarakan pendidikan yang hasilnya memberikan kepuasan kepada masyarakat

c. Tujuan

Menghasilkan anak didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlakul Karimah memiliki dasa-dasar pengetahuan, keterampilan dan kemandirian untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

4. Data Pendidikan R.A Mulia Kec. Aluh-Aluh

Tabel IV
Data Pendidik dan Kependidikan RA.Mulia
Kecamatan Aluh-Aluh

No	Nama	Tempat Tanggal Lahir	Jabatan	Keterangan
1	Hani S.Pd	Tanipah 08-08-1971	Kepala sekolah	GTY
2	Tawiah	Tanipah 18-11-1984	Guru kelompok A1	GTY
3	Minawati	Labat-Muara 20-05-1998	Guru kelompok B1	GTY
4	Aslamiyah	Tanipah 01-05-1983	Guru kelompok B1	GTY
5	Halimatus Sadiyah S.M	Bakambat 01-05-1994	Guru kelompok B2	GTY
6	Jauharatul Maknun S.Pd	22-02-1999	Guru kelompok B2	GTY
7	Rusdiana	01-06-1985	Guru kelompok A2	GTY

B. Kemampuan Awal Bahasa Anak Sebelum Tindakan

1. Pembelajaran Awal (Observasi sebelum tindakan)

Peneliti melakukan observasi awal pada proses pembelajaran di RA Mulia untuk mengetahui kemampuan bahasa anak sebelum peneliti melakukan tindakan. Observasi sebelum tindakan dilakukan pada hari rabu tanggal 13 Januari 2019. Pukul 08.00 WITA bel berbunyi, Para guru mengatur anak-anak agar bisa ikut berbaris dengan rapi dan salah satu guru memimpin barisan. Guru mengingatkan agar semua anak dan guru tetap mematuhi protokol kesehatan. Anak-anak berbaris dihalaman dengan menggunakan masker atau faceshield dan saling menjaga jarak. Anak-anak diminta untuk mencuci tangan menggunakan sabun sebelum memasuki kelas. Setelah selesai anak-anak masuk kelasnya masing-masing. Anak-anak duduk dikursi meja yang telah disediakan dengan duduk yang rapi, kemudian guru memberi salam dan mengabsen anak. Mengajak anak-anak berdo'a sebelum belajar dan bernyanyi. Guru kemudian menjelaskan pembelajaran yang dilakukan pada hari ini.

Kegiatan dilanjutkan dengan guru menggambar beberapa hewan lalu menceritakan hewan tersebut. Guru mengajak anak untuk mengamati gambar yang ada pada papan tulis dan meminta anak untuk menyebutkan nama dari gambar tersebut lalu mengulang kalimat sederhana dari cerita yang disampaikan oleh guru tentang hewan itu. Setelah itu anak diminta untuk cuci tangan kemudian berdo'a sebelum makan bekal yang dibawa dari rumah. Setelah selesai makan, anak-anak diminta untuk berdo'a kembali kemudian cuci tangan lagi, setelah itu anak dipersilahkan untuk bermain bersama dengan teman-teman yang lain.

2. Kemampuan Awal Bahasa Anak Sebelum Tindakan

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, kemampuan bahasa anak kelompok A masih harus ditingkatkan karena hanya ada 1 anak yang dapat memahami cerita yang dibacakan dan menyebutkan atau mengulang kalimat sederhana dengan tepat tanpa bantuan dan arahan dari guru, sisanya masih harus diingatkan dan dicontohkan oleh guru. Pada kegiatan

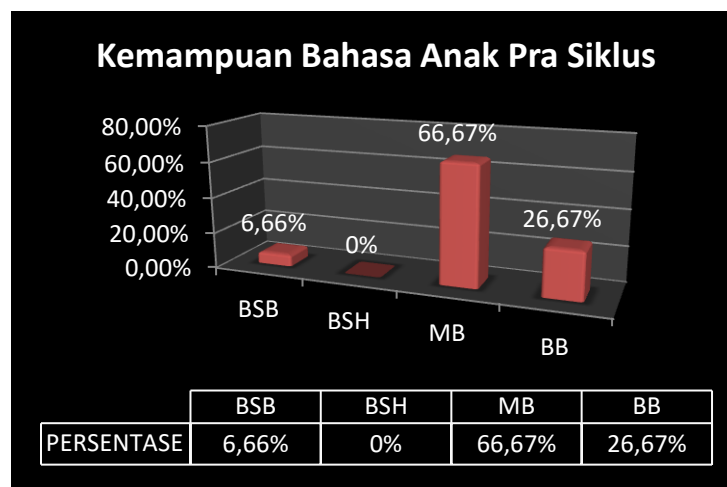
ini fokus anak juga lebih dominan pada menyebutkan atau mengulang kalimat sederhana saja, akibatnya anak asal saat diminta untuk menceritakan kembali isi cerita yang telah diceritakan kepada mereka.

Berikut tabel hasil observasi bahasa anak sebelum tindakan pada kelompok A di RA Mulia Kecamatan Aluh-Aluh.

Tabel V Kemampuan Bahasa Anak Pra Siklus

Kategori	Sebelum Tindakan	
	Frekuensi	Persentase
Berkembang Sangat Baik	1	6,66%
Berkembang Sesuai Harapan	0	0%
Mulai Berkembang	10	66,67%
Belum Berkembang	4	26,67%
Total	15	100%

Tabel II menjelaskan bahwa kemampuan bahasa anak sebelum tindakan adalah bahwa sudah ada anak yang menunjukkan kemampuan pada kategori berkembang sangat baik yaitu satu anak dengan persentase 6,66%, sepuluh anak dengan persentase 66,67% berada pada kategori mulai berkembang. Sisanya, empat anak dengan persentase 26,67% masuk dalam kategori belum berkembang. Hasil perkembangan kemampuan bahasa anak sebelum ditindakan dapat digambarkan pada grafik dibawah ini.



Gambar I Kemampuan Bahasa Anak Pra Siklus

C. Pelaksanaan Kegiatan Mengenal Metode Bercerita Dengan Media Gambar

Hasil penelitian diuraikan dalam tahapan yang berupa siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar mengajar di kelas. Dalam penelitian ini pembelajaran dilaksanakan dalam dua siklus sebagaimana pemaparan berikut ini.

a. Siklus pertama (empat pertemuan)

1) Perencanaan (*planning*)

a) Siklus I Pertemuan Pertama

(1) Menentukan tema pembelajaran

Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sudah ada di RA Mulia Kecamatan Aluh-Aluh. Tema pembelajaran yang digunakan adalah alam semesta sub tema benda-benda yang ada dilangit.

(2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan kegiatan awal sampai akhir pembelajaran. RPPH disusun oleh peneliti.

(3) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah kertas karton, kertas kardus, pensil warna, crayon, spidol, gunting, lem, tali pita, penggaris dan penghapus hingga menjadi buku metode bercerita dengan media gambar dan seperangkat gambar tema alam semesta (benda-benda yang ada dilangit)



Gambar II. Alat dan Bahan Media Gambar 4X4

(4) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi digunakan peneliti untuk mencatat aktifitas anak, dan perkembangan bahasa anak melalui kegiatan mengenal metode bercerita dengan media gambar

(5) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar dan video saat kegiatan berlangsung

b) Siklus I Pertemuan Kedua

(1) Menentukan Tema Pembelajaran

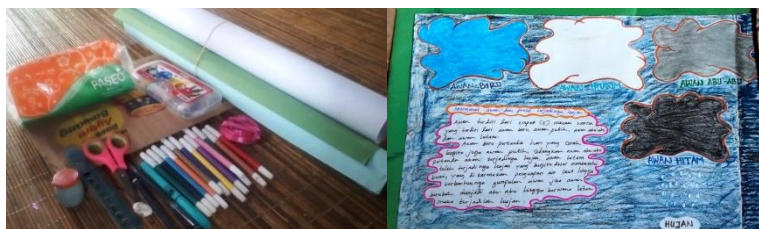
Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sudah ada di RA Mulia Kecamatan Aluh-Aluh. Tema pembelajaran yang digunakan adalah alam semesta sub tema benda-benda yang ada dilangit.

(2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan kegiatan awal sampai akhir pembelajaran RPPH disusun oleh peneliti.

(3) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah kertas karton, kertas kardus, pensil warna, crayon, spidol, gunting, lem, tali pita, penggaris dan penghapus hingga menjadi buku metode bercerita dengan media gambar dan seperangkat gambar tema alam semesta (benda-benda yang ada dilangit)



Gambar III Alat dan Bahan Media Gambar 4X4

(4) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi digunakan peneliti untuk mencatat aktifitas anak dan perkembangan bahasa anak melalui kegiatan metode bercerita dengan media gambar menggunakan buku metode bercerita dengan media gambar

(5) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar dan video saat kegiatan berlangsung

c) Siklus I Pertemuan Ketiga

(1) Menentukan tema pembelajaran

Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sudah ada di RA Mulia Kecamatan Aluh-Aluh. Tema pembelajaran yang digunakan adalah alam semesta sub tema benda-benda yang ada dilangit

(2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan kegiatan awal sampai akhir pembelajaran. RPPH disusun oleh peneliti.

(3) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah kertas karton, kertas kardus, pensil warna, crayon, spidol, gunting, lem, tali pita, penggaris dan penghapus hingga menjadi buku metode bercerita dengan media gambar dan seperangkat gambar tema alam semesta benda-benda yang ada dilangit.



Gambar IV Alat dan Bahan Media Gambar 4X4

(4) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi digunakan peneliti untuk mencatat aktifitas anak, dan perkembangan bahasa anak melalui kegiatan megenal metode bererita dengan media gambar.

(5) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar dan video saat kegiatan berlangsung

d) Siklus I Pertemuan Keempat

(1) Menentukan tema pembelajaran

Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sudah ada di RA Mulia Kecamatan Aluh-Aluh. Tema pembelajaran yang digunakan adalah alam semesta sub tema benda-benda yang ada dilangit.

(2) Meyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan kegiatan awal sampai akhir pembelajaran. RPPH disusun oleh peneliti.

(3) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah kertas karton, kertas kardus, pensil warna, crayon, spidol, gunting, lem, tali pita, penggaris dan penghapus hingga menjadi buku metode bercerita dengan media gambar dan seperangkat gambar tema alam semesta sub tema benda-benda yang ada dilangit.



Gambar V Alat dan Bahan Media Gambar 4X4

(4) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi digunakan peneliti untuk mencatat aktifitas anak dan perkembangan bahasa pada anak melalui kegiatan metode bercerita dengan media gambar, menggunakan buku metode bercerita dengan media gambar.

(5) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar dan video saat kegiatan berlangsung.

2) Pelaksanaan (*Acting*)

a) Siklus I Pertemuan Pertama

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari rabu 10 maret 2021. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

(1) Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan guru mengajak anak berbaris di halaman sekolah dengan saling menjaga jarak lalu sebelum masuk kedalam kelas anak diminta untuk mencuci tangan dengan sabun pada wastafel yang sudah tersedia. Selanjutnya satu guru memimpin untuk bernyanyi bersama-sama, saat

kegiatan bernyanyi bersama selesai maka seluruh anak-anak diminta untuk masuk kedalam kelasnya masing-masing. Setelah anak duduk dikursi dan meja yang telah disediakan guru membagi anak menjadi tiga (3) kelompok dengan rapi kemudian guru memberi salam dan mengabsen anak. Guru mengajak anak-anak berdo'a sebelum belajar, membaca surah pendek dan bernyanyi bersama-sama.



Gambar VI Penerapan Protokol Kesehatan

(2) Kegiatan inti

Kegiatan inti dimulai dengan tanya jawab terkait tema hari ini. Guru mengaitkan tema dengan kegiatan mengenal benda-benda yang ada dilangit yaitu awan, matahari, bulan, bulan sabit, bintang dan planet. Dilanjutkan dengan penjelasan tentang kegiatan metode bercerita dengan media gambar yang telah disiapkan oleh guru. Maka guru mengondisikan anak-anak duduk dengan rapi untuk mendengarkan penjelasan mengenai aturan yang akan dilakukan oleh anak-anak serta memberikan contoh bagai mana caranya. Untuk memantapkan pemahaman pada anak-anak, guru meminta anak-anak secara bergiliran satu persatu untuk maju kedepan menunjukkan gambar apa yang ada dibuku metode bercerita dengan media gambar atau di papan tulis, serta apakah anak dapat memahami cerita yang dibacakan

dan menyebutkan atau mengulang kalimat sederhana yang telah disebutkan oleh guru yaitu mengenai benda-benda yang ada dilangit seperti awan, matahari, bulan, bulan sabit, bintang dan planet. Maka guru harus memberikan motivasi pada anak agar anak lebih bersemangat di dalam mengikuti kegiatan tersebut, serta memberikan pujian karena anak telah berhasil untuk memahami cerita yang dibacakan dan menyebutkan atau mengulang kalimat sederhana yang telah dicontohkan oleh guru tersebut.



GambarVII Stimulasi guru dengan metode cerita menggunakan media gambar

Penilaian dilakukan selama kegiatan berlangsung dan mendokumentasikan kegiatan mengenal benda-benda yang ada dilangit yang dilakukan oleh anak-anak.

Hasilnya, ada lima (5) anak yang mampu memahami cerita yang dibacakan dan menyebutkan atau mengulang kalimat sederhana dengan tepat tanpa bimbingan guru. Dalam pertemuan ini ditemukan juga beberapa anak yang mampu memahami cerita yang di bacakan dan menyebutkan atau mengulang kalimat sederhana namun saat menyebutkan atau mengulang kalimat sederhana tersebut harus diingatkan oleh teman sebayanya dan guru. Namun secara keseluruhan, sebagian

anak-anak masih harus dicontohkan oleh guru dan teman sebayanya disaat untuk memahami cerita yang dibacakan dan menyebutkan atau mengulang kalimat sederhana pada kegiatan mengenal benda-benda yang ada dilangit yaitu awan, matahari, bulan, bulan sabit, bintang dan planet.

Setelah selesai dari kegiatan tersebut, anak-anak diminta untuk cuci tangan kemudian berdo'a sebelum makan bekal yang dibawa oleh anak dari rumah. Setelah selesai makan anak-anak berdo'a kembali yaitu do'a setelah selesai makan, cuci tangan kemudian mereka istirahat untuk bermain bersama teman-temannya.

(3) Kegiatan akhir

Setelah selesai istirahat, anak-anak masuk kelas. Guru melakukan tanya jawab menanyakan kegiatan apa saja yang telah dilakukan, dan menanyakan tentang perasaan anak selama melakukan kegiatan, mendiskusikan perilaku yang kurang tepat selama kegiatan hari ini, memberikan pesan, dan memotivasi pada anak-anak. Selanjutnya guru menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari berikutnya yang dilanjutkan dengan bernyanyi, berdo'a selesai belajar. Guru dan anak-anak saling meminta maaf kemudian mengucapkan salam, saling berjabat tangan, anak-anak mengail tas mereka dan pulang.

b) Siklus I Pertemuan Kedua

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari rabu 17 maret 2021. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan kedua adalah sebagai berikut:

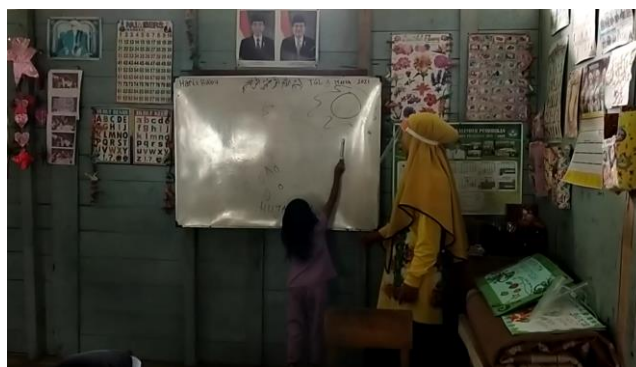
(1) Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan guru mengajak anak berbaris di halaman sekolah dengan saling menjaga jarak lalu sebelum masuk ke dalam kelas anak diminta untuk mencuci tangan dengan sabun pada wastafel yang sudah tersedia. Selanjutnya satu guru memimpin untuk bernyanyi bersama-sama, saat kegiatan bernyanyi bersama selesai maka seluruh anak-anak diminta untuk masuk ke dalam kelasnya masing-masing. Setelah anak duduk di kursi dan meja yang telah disediakan guru membagi anak menjadi tiga (3) kelompok dengan rapi kemudian guru memberi salam dan mengabsen anak. Guru mengajak anak-anak berdo'a sebelum belajar, membaca surah pendek dan bernyanyi bersama-sama.

(2) Kegiatan inti

Kegiatan ini diawali dengan tanya jawab terkait dengan tema hari ini, dimana guru berusaha mengaitkan tema dengan kegiatan mengenal benda-benda yang ada dilangit yaitu mengenali awan biru, awan putih, awan abu-abu dan awan hitam serta proses terjadinya hujan melalui metode bercerita dengan media gambar yang telah disiapkan oleh guru. Di lanjutkan dengan penjelasan tentang kegiatan main yang akan di lakukan pada hari ini. Yaitu menyebutkan urutan media gambar yang di perlihatkan dan di buat di papan tulis agar lebih jelas gambar tersebut dilihat oleh anak. Guru mengondisikan anak-anak duduk dengan rapi mendengarkan penjelasan mengenai cara dan aturan bermain serta memberikan contoh cara bermainnya. Pada pertemuan ini guru mengemas kegiatan dalam bentuk permainan anak diminta maju kedepan untuk mengetahui bagai mana perkembangan bahasa anak di dalam menyebutkan atau mengulang kalimat sederhana yang ditanyakan, apa bila anak

berhasil maka akan diberikan tepuk tangan karena ia telah berhasil menyebutkan atau mengulang kalimat sederhana tersebut, jika ada anak yang tidak bisa menunjukkan serta menyebutkan atau mengulang kalimat sederhana tersebut maka di mintalah pada teman anak-anak yang mampu untuk menyebutkan atau mengulang kalimat sederhana yang ada, dan diberikan tepuk tangan kembali pada anak yang telah berhasil melakukan tugas tersebut. Guru memotivasi anak agar aktif dan memberikan bantuan kepada anak yang mengalami kesulitan didalam memahami cerita yang dibacakan, dan mengulang atau menyebutkan kalimat sederhana yang di tanyakan kepada anak-anak yang lain serta memberikan pujian karena telah berhasil untuk memahami cerita yang dibacakan dan menyebutkan atau mengulang kalimat sederhana tersebut.



Gambar VIII Anak Menunjukkan Sesuai Urutan Metode Bercerita Dengan Media Gambar

Penilaian dilakukan selama kegiatan berlangsung dan mendokumentasikan kegiatan metode bercerita dengan media gambar yaitu tema alam semesta, sub tema mengenal benda-benda yang ada dilangit yang dilakukan oleh anak-anak.

Hasilnya, ada satu(1) orang anak yang mampu memahami cerita yang dibacakan dan menyebutkan atau mengulang kalimat sederhana sesuai dengan urutan gambar yang ada tanpa arahan dari guru, empat (4) orang anak mampu memahami cerita yang

dibacakan dan menyebutkan atau mengulang kalimat sederhana dengan tepat tanpa arahan guru tetapi masih harus diingatkan guru saat mengulang untuk menyebutkan kalimat sederhana tersebut. Namun secara keseluruhan sebagian besar anak belum mampu untuk memahami cerita yang dibacakan dan menyebutkan atau mengulang kalimat sederhana dengan tepat tanpa diingatkan atau dicontohkan oleh guru. Tampak beberapa anak kebingungan dengan perintah yang diberikan guru. Suasana yang dikemas dalam bentuk permainan memotivasi sebagian besar untuk adu cepat, namun ada beberapa anak yang justru merasa tertekan dengan situasi ini, karena merasa tidak bisa memahami cerita yang dibacakan dan untuk menyebutkan atau mengulang kalimat sederhana pada metode bercerita dengan media gambar yang menceritakan tentang benda-benda yang ada dilangit mengenai awan biru, awan putih, awan abu-abu dan awan hitam serta proses terjadinya hujan.

Setelah semua anak selesai di dalam mengikuti kegiatan dan anak-anak diminta untuk berdo'a sebelum makan setelah itu anak cuci tangan dan makan bekal yang dibawa dari rumah. Setelah selesai makan, anak-anak berdo'a selesai makan, cuci tangan kemudian bermain bersama teman-temannya.

(3) Kegiatan akhir

Setelah selesai istirahat, anak-anak masuk kelas. Guru melakukan tanya jawab menanyakan kegiatan apa saja yang dilakukan, perasaan anak selama melakukan kegiatan, mendiskusikan perilaku yang kurang tepat selama hari ini, memberikan pesan, dan memotivasi anak. Selanjutnya guru menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari berikutnya dan dilanjutkan dengan bernyanyi bersama dan do'a setelah selesai belajar. Guru dan anak-anak saling berjabat tangan, anak-anak mengambil tas dan pulang.

c) Siklus I Pertemuan Ketiga

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Sabtu 20 Maret 2021. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan ketiga adalah sebagai berikut:

(1) Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan guru mengajak anak berbaris di halaman sekolah dengan saling menjaga jarak lalu sebelum masuk ke dalam kelas anak diminta untuk mencuci tangan dengan sabun pada wastafel yang sudah tersedia. Selanjutnya satu guru memimpin untuk bernyanyi bersama-sama, saat kegiatan bernyanyi bersama selesai maka seluruh anak-anak diminta untuk masuk ke dalam kelasnya masing-masing. Setelah anak duduk di kursi dan meja yang telah disediakan guru membagi anak menjadi tiga (3) kelompok dengan rapi kemudian guru memberi salam dan mengabsen anak. Guru mengajak anak-anak berdo'a sebelum belajar, membaca surah pendek dan bernyanyi bersama-sama.

(2) Kegiatan inti

Kegiatan inti diawali dengan tanya jawab terkait dengan tema hari ini, dimana guru berusaha mengaitkan tema dengan kegiatan mengenal benda-benda yang ada di langit yaitu mengenali perbedaan saat siang dan malam karena saat siang hari matahari akan bersinar dan saat malam hari rembulan dan bintang akan menampakkan dirinya. Dilanjutkan dengan penjelasan tentang kegiatan main yang akan dilakukan pada hari ini, yaitu mengenal nama-nama benda yang ada di langit menggunakan media buku metode bercerita dengan media gambar dan papan tulis agar gambar lebih jelas.

Guru mengondisikan anak-anak duduk dengan rapi mendengarkan penjelasan cerita yang dibacakan serta cara aturan bermain dan memberikan contohnya kepada anak-anak. Pada pertemuan ini guru meminta anak untuk menyebutkan atau mengulang kalimat sederhana yang ada dipapan tulis, kalau anak tidak bisa maka guru meminta bantuan pada anak yang lain yang mampu menyebutkan atau mengulang kalimat sederhana yang ada dipapan tulis dan memberikan tepuk tangan kepada anak yang mampu menyebutkan atau mengulang kalimat sederhana tersebut. Tetapi guru tetap memberikan semangat pada anak yang tidak mampu untuk menyebutkan atau mengulang kalimat sederhana agar ia tidak merasa malu atau minder dengan teman-temannya yang lain. Guru meminta pada anak untuk bercerita tentang benda-benda apa saja yang pernah mereka lihat dengan imajinasi anak dapat mengembangkan pengetahuan serta dapat menambah perkembangan bahasa pada anak disaat melakukan kegiatan tersebut. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana anak telah dapat berkembng didalam memahami cerita yang telah dibacakan oleh guru, setelah selesai guru mengulang kembali apa yang telah diceritakan dan mempertanyakan kembali benda-benda apa saja yang ada dilangit, mengenali perbedaan saat siang dan malam apakah matahari akan bersinar dan pada malam hari rembulan dan bintang akan hadir, pada anak yang baru saja diceritakan dan digambar dipapan tulis agar anak mudah mengenali dan dapat menyebutkan atau mengulang kalimat sederhana yang ada tersebut. Untuk memantapkan perkembangan bahasa pada anak maka guru meminta kembali untuk menyebutkan atau mengulang kalimat sederhana yang telah dicontohkan oleh guru secara bergiliran, pada hari ini guru memperlihatkan media gambar kemeja anak-anak yang terbagi menjadi tiga bagian agar suasana kelas menjadi lebih kodusif.

Disaat anak mulai tenang dimeja kursinya masing-masing maka guru menaruh media gambar diatas meja dan meminta anak untuk memperhatikan gambar apa saja yang ada dan meminta untuk menyebutkan atau mengulang kalimat sederhana apa saja yang ada pada gambar tersebut. Guru memberikan motivasi agar anak aktif dan memberikan bantuan kepada anak yang mengalami kesulitan untuk menyebutkan atau mengulang kalimat sederhana serta untuk memahami cerita yang dicontohkan oleh guru, dan memberikan pujian pada anak karena telah berhasil untuk melakukan apa yang diperintahkan oleh guru.



Gambar IX Stimulasi Anak Dengan Metode Bercerita Melalui Media Gambar

Penilaian dilakukan selama kegiatan berlangsung dan mendokumentasikan kegiatan menyebutkan atau mengulang kalimat sederhana dan memahami cerita yang dibacakan oleh guru pada anak.

Hasilnya, hampir seluruh anak mulai mampu untuk menyebutkan atau mengulang kalimat sederhana dan memahami cerita yang dibacakan oleh guru dengan tepat tanpa dibantu oleh guru, meski masih ada beberapa anak yang harus diingatkan

oleh guru. Namun saat diminta pada anak untuk menyebutkan atau mengulang kalimat sederhana dan memahami cerita yang dibacakan kembali, hanya 2 orang anak yang bisa melakukannya sisanya harus diingatkan dan dicontohkan oleh guru.

Setelah selesai dengan kegiatan tersebut, anak-anak diminta untuk cuci tangan dan berdo'a sebelum makan dan memakan makanan yang dibawa dari rumah. Setelah selesai makan anak-anak berdo'a setelah selesai makan, cuci tangan kemudian bermain bersama teman-temannya.

(3) Kegiatan akhir

Setelah selesai istirahat, anak-anak masuk kedalam kelas. Guru melakukan tanya jawab menanyakan kegiatan apa saja yang telah dilakukan, dan menanyakan tentang perasaan anak selama melakukan kegiatan, mendiskusikan perilaku yang kurang tepat selama hari ini, memberikan pesan dan memotivasi anak. Selanjutnya, guru menginfokan kegiatan yang akan dilakukan pada hari berikutnya yang dilanjutkan dengan bernyanyi, berdo'a selesai belajar. Guru dan anak-anak saling meminta maaf kemudian mengucapkan salam, berjabat tangan anak-anak mengambil tas dan pulang.

d) Siklus I Pertemuan Keempat

Pelaksanaan tidak pada pertemuan keempat dilaksanakan pada hari rabu 24 Maret 2021. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan keempat adalah sebagaiberikut.

(1) Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan guru mengajak anak berbaris dihalaman sekolah dengan saling menjaga jarak lalu sebelum masuk kedalam kelas anak diminta untuk mencuci tangan dengan sabun pada wastafel yang sudah tersedia.

Selanjutnya satu guru memimpin untuk bernyanyi bersama-sama, saat kegiatan bernyanyi bersama selesai maka seluruh anak-anak diminta untuk masuk kedalam kelasnya masing-masing. Setelah anak duduk dikursi dan meja yang telah disediakan guru membagi anak menjadi tiga (3) kelompok dengan rapi kemudian guru memberi salam dan mengabsen anak. Guru mengajak anak-anak berdo'a sebelum belajar, membaca surah pendek dan bernyanyi bersama-sama.

(2) Kegiatan inti

Kegiatan diawali dengan tanya jawab terkait dengan tema hari ini, dimana guru berusaha mengaitkan tema dengan kegiatan mengenal benda-benda yang ada dilangit yaitu mengenai perbedaan bulan purnama dan bulan sabit. Dilanjutkan dengan penjelasan tentang kegiatan main yang akan dilakukan pada hari ini, yaitu mengenal benda-benda yang ada dilangit mengenai perbedaan bulan yang utuh dan bulan sabit, menggunakan buku metode bercerita dengan media gambar dan papan tulis agar lebih jelas dilihat oleh anak. Guru mengondisikan anak-anak agar duduk dengan rapi mendengarkan penjelasan mengenai cara dan aturan main serta memberikan contoh cara bermainnya. Untuk memantapkan pemahaman pada anak, guru meminta pada anak secara bergiliran maju kedepan untuk menunjukkan gambar yang ada dipapan tulis dan mengulang atau menyebutkan kalimat sederhana. Setelah anak-anak selesai menunjukan gambar yang ada dipapan tulis anak diminta duduk kembali ketempatnya semula, tetapi bila ada anak yang tidak bisa menunjukkan gambar dan mengulang atau menyebutkan kalimat sederhana yang dipinta oleh guru maka dipintalah bantuan pada anak yang lain siapa yang biasa maka ia bisa maju kedepan dan

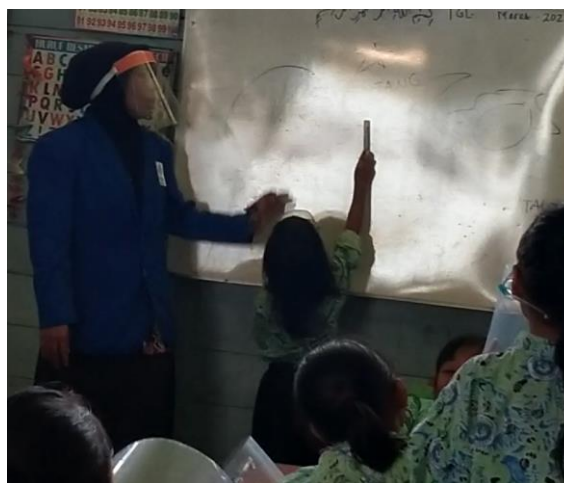
diberi tepuk tangan atas keberhasilan karena ia mampu memahami cerita yang dibacakan dan menyebutkan atau mengulang kalimat sederhana dan menunjukkannya apa yang dipinta oleh guru, Permainan selesai setelah anak semua maju kedepan. Guru memotivasi anak agar aktif dan selalu memberikan bantuan kepada anak yang mengalami kesulitan saat menyebutkan atau mengulang kalimat sederhana dan memberikan pujian karena telah berhasil di dalam untuk memahami cerita yang dibacakan oleh guru serta dapat menyebutkan atau mengulang kalimat sederhana.

Penilaian di lakukan selama kegiatan berlangsung dan mendokumentasikan kegiatan mengenal benda-benda yang ada di langit mengenai nama-nama planet yang dilakukan oleh anak.

Hasilnya, sebagian besar anak mampu memahami cerita yang dibacakan oleh guru dan dapat menyebutkan atau mengulang kalimat sederhana dengan tepat tanpa arahan oleh guru. Hanya sebagian kecil anak yang masih diingatkan atau di contohkan guru saat menyebutkan atau mengulang kalimat sederhana tentang benda-benda yang ada dilangit. Anak-anak mulai terbiasa dengan suasana yang dikemas dalam bentuk permainan. Mereka tetap fokus dengan tugas mereka dan tidak terlalu terganggu dengan teman yang lebih dulu mau maju kedepan saat diminta melakukan permainan dalam menyebutkan atau mengulang kalimat sederhana. Beberapa anak yang duduk di dekat temannya yang sedang memperhatikan media gambar yang ada dipapan tulis dan di tangan ibu guru juga lebih kooperatif dengan hanya membantu melihat media gambar yang diperlukan tanpa melakukan intervensi terhadap teman yang sedang melaksanakan tugas. Saat kegiatan dalam memahami cerita yang dibacakan oleh

guru dan menyebutkan atau mengulang kalimat sederhana baru 2 orang anak yang mampu tanpa dibimbing oleh guru. Sisanya masih harus di ingatkan atau di contohkan oleh guru.

Setelah selesai mengikuti kegiatan anak-anak mencuci tangannya dan kemudian berdo'a sebelum makan bekal yang dibawa dari rumah. Setelah selesai makan, anak-anak berdo'a selesai makan, cuci tangan kemudian bermain bersama teman-temannya.



Gambar X Anak Maju Kedepan menceritakan isi dari media gambar

(3) Kegiatan akhir

Setelah selesai istirahat, anak-anak masuk kelas. Guru melakukan tanya jawab menanyakan kegiatan apa saja yang telah dilakukan, menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan mendiskusikan perilaku yang kurang tepat selama hari ini, memberi pesan, dan memotivasi anak. Selanjutnya, guru menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari berikutnya yang dilanjutkan dengan bernyanyi serta berdo'a selesai belajar. Guru mengucapkan salam dan kemudian berjabat tangan, anak mengambil tas dan pulang.

3) Pengamatan Observasi tindakan

Observasi tidak dilakukan selama kegiatan menyebutkan atau mengulang kalimat sederhana dan memahami cerita yang dibacakan oleh guru berlangsung. Guru melakukan pengamatan dengan mencatat perkembangan yang dialami anak dan mendokumentasikan hasil observasi.

Pengamatan pada siklus I menunjukkan bahwa kemampuan bahasa anak kelompok A RA Mulia Kecamatan Aluh-Aluh mengalami peningkatan meski belum mencapai indikator yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

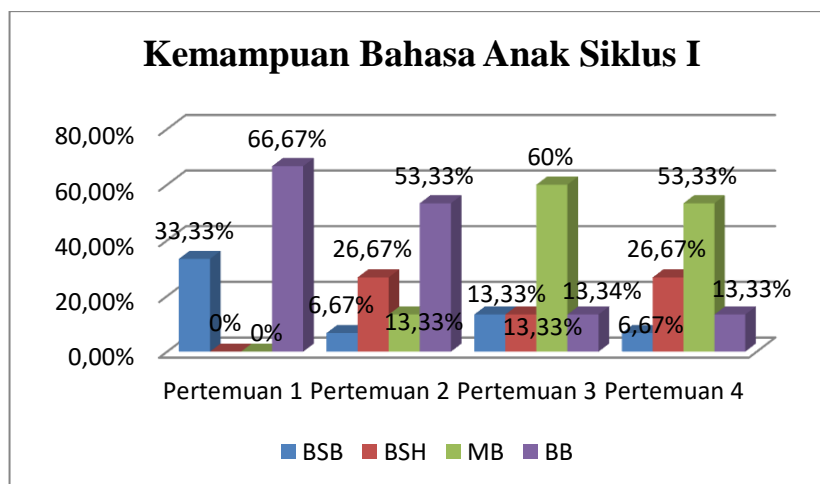
Tabel VI Kemampuan Bahasa Anak Siklus I

Kategori	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4
BSB	33,33%	6,67%	13,33%	6,67%
BSH	0%	26,67%	13,33%	26,67%
MB	0%	13,33%	60%	53,33%
BB	66,67%	53,33%	13,34%	13,33%
Total	100%	100%	100%	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa aktifitas anak dalam kegiatan metode bercerita dengan media gambar masih belum mencapai 80% nilai indikator keberhasilan. Persentase anak dengan kategori aktif (aktif dan sangat aktif) hingga akhir siklus I masih adanya penurunan, meskipun begitu untuk kategori belum berkembang mengalami adanya peningkatan, sedangkan dalam indikator keberhasilan dalam penelitian, berkembang sesuai harapan dengan kategori aktif seharusnya berada pada angka 80% belum tercapai.

Berdasarkan pengamatan, anak umumnya mengalami kesulitan saat di pinta maju kedepan untuk menyebutkan atau mengulang kalimat sederhana baik yang ada di buku metode bercerita dengan media gambar dan dipapan tulis. Di mana anak masih harus

diingatkan bahkan beberapa anak masih harus dicontohkan oleh guru. Berikut gambaran perkembangan kemampuan bahasa pada anak kelompok A dapat dilihat pada grafik diagram tersebut:



Gambar XI Kemampuan Bahasa anak siklus I

Selain mengobservasi kemampuan bahasa anak, peneliti juga mengobservasi keaktifan meliputi minat, perhatian dan keaktifannya terhadap kegiatan metode bercerita dengan media gambar. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada anak-anak kelompok A selama kegiatan pada siklus I berlangsung terlihat adanya minat atau ketertarikan yang dimiliki anak pada kegiatan metode bercerita dengan media gambar namun karena pengaturan kelas yang kurang baik menjadi perhatian anak tidak fokus. merekapun terlihat malu-malu saat diminta untuk maju kedepan menyebutkan atau mengulang kalimat sederhana yang telah dicontohkan yang dibuat dipapan tulis agar lebih jelas dilihat oleh anak-anak, bahasa yang disampaikan pada anak masih belum dipahami oleh anak. Hingga pada akhirnya anak hanya tertarik melihat media gambar yang ialihat pada buku yang dibawa atau dibuat oleh peneliti serta tidak memahami cerita yang dibacakan oleh guru sehingga hasilnya kurang maksimal.

4) Refleksi

Setelah siklus pertama selesai, maka diadakan refleksi yang bertujuan untuk membandingkan perkembangan kemampuan bahasa anak sebelum dan sesudah tindakan serta mengevaluasi kegiatan bermain untuk selanjutnya diambil kesimpulan dan tindakan lanjut untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Peneliti berkolaborasi dengan guru kelas untuk mengevaluasi kemampuan bahasa anak sebelum tindakan dan siklus I.

Pada saat siklus pertama pelaksanaan belum sesuai dengan rencana. Hal ini disebabkan:

- a) Pada saat peneliti menyampaikan metode bercerita dengan media gambar anak masih kurang memperhatikan cerita dari guru
- b) Peneliti belum mampu mengelola kelas agar kondusif
- c) Peneliti masih kesulitan melakukan komunikasi efektif dengan anak, karena sebagian besar anak masih belum memahami isi cerita yang di bacakan oleh guru
- d) Sebagian besar anak lebih tertarik melihat media gambar yang digunakan sehingga anak tidak mampu saat diminta mengulang kalimat sederhana dari maksud gambar yang ada pada media.

Untuk mengatasi masalah di atas dilakukan upaya seperti:

- a) Peneliti menceritakan media gambar dengan kalimat yang lebih mudah dipahami dan lebih menarik agar anak lebih fokus dalam mendengarkan cerita dari guru
- b) Peneliti lebih giat melakukan pendekatan kepada anak agar mereka tetap berada ditempatnya masing-masing sehingga keadaan di kelas bisa lebih kondusif
- c) Peneliti memberikan pemahaman pada anak tentang metode bercerita dengan media gambar agar anak dapat memahami cerita yang dibacakan oleh peneliti.

- d) Peneliti bercerita dengan lebih lantang sehingga dapat membangun fokus anak untuk mendengarkan cerita sehingga anak mampu mengulang kalimat sederhana yang didengarnya.

b. Siklus Kedua (dua pertemuan)

1) Perencanaan (planning)

a) Siklus II Pertemuan Kelima

(1) Menentukan tema pelajaran

Penentuan tema pembelajaran di sesuaikan dengan tema pembelajaran yang sudah ada di RA. Tema pembelajaran yang di gunakan adalah alam semesta sub tema benda-benda yang ada di langit mengenal nama-nama planet.

(2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian di susun sebagai panduan kegiatan awal sampai akhir pembelajaran. RPPH di susun oleh peneliti.

(3) Menyiapkan alat dan bahan yang di gunakan

Alat dan bahan yang di gunakan dalam kegiatan ini adalah kertas karton, kertas kardus, pensil warna, crayon, spidol, gunting, lem, tali pita, penggaris dan penghapus hingga menjadi buku metode bercerita dengan media gambar dan seperangkat gambar tema alam semesta.

(4) Menyiapkan lembar observasi

Lembar obsevasi diguankan peneliti untuk mencatat perkembangan bahasa pada anak melalui kegiatan metode bercerita dengan media gambar menggunakan buku metode bercerita dengan media gambar dengan dua aspek yaitu memahami cerita yang dibacakan dan menyebutkan atau mengulang kalimat sederhana.

(5) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi di gunakan untuk mengambil gambar dan video saat kegiatan berlangsung

b) Siklus II Pertemuan Kedua

(1) Menentukan tema pembelajaran

Penentuan tema pembelajaran di sesuaikan dengan tema pembelajaran yang sudah ada di RA. Tema pembelajaran yang di gunakan adalah alam semesta sub tema benda-benda yang ada di langit megenal bintang dan astroid.

(2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian di susun sebagai panduan kegiatan awal sampai akhir pelajaran. RPPH di susun oleh peneliti.

(3) Menyiapkan alat dan bahan yang di gunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah kertas karton, kertas kardus, pensil warna, crayon, spidol, gunting, lem, tali pita, penggaris dan penghapus hingga menjadi buku metode bercerita dengan media gambar dan seperangkat alam semesta.

(4) Menyiapkan lembar obsevasi

Lembar observasi di gunakan peneliti untuk mencatat perkembangan bahasa pada anak melalui kegiatan metode bercerita dengan media gambar menggunakan buku metode bercerita dengan media gambar dengan dua aspek yaitu memahami cerita yang di bacakan dan menyebutkan atau mengulang kalimat sederhana.

(5) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi di gunakan untuk mengambil gambar dan video saat kegiatan berlangsung.

2) Pelaksanaan (Acting)

a) Siklus II Pertemuan Kelima

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan kelima di laksanakan pada hari sabtu 27 maret 2021. Adapun langkah-langkah kegiatan

pembelajaran pada siklus II pertemuan kelima adalah sebagai berikut:

(1) Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan guru mengajak anak berbaris di halaman sekolah dengan saling menjaga jarak lalu sebelum masuk ke dalam kelas anak diminta untuk mencuci tangan dengan sabun pada wastafel yang sudah tersedia. Selanjutnya satu guru memimpin untuk bernyanyi bersama-sama, saat kegiatan bernyanyi bersama selesai maka seluruh anak-anak diminta untuk masuk ke dalam kelasnya masing-masing. Setelah anak duduk di kursi dan meja yang telah disediakan guru membagi anak menjadi tiga (3) kelompok dengan rapi kemudian guru memberi salam dan mengabsen anak. Guru mengajak anak-anak berdo'a sebelum belajar, membaca surah pendek dan bernyanyi bersama-sama.

(2) Kegiatan inti

Kegiatan inti diawali dengan tanya jawab terkait dengan tema hari ini, di mana guru dan peneliti berusaha mengaitkan tema dengan kegiatan metode bercerita dengan media gambar mengenal alam semesta, sub tema benda-benda yang ada di langit yaitu nama-nama planet. Di lanjutkan dengan penjelasan tentang kegiatan main yang akan dilakukan pada hari ini, yaitu memahami cerita yang di bacakan dan menyebutkan atau mengulang kalimat sederhana tentang nama-nama planet dengan menggunakan buku metode bercerita dengan media gambar dan dibuat di papan tulis agar lebih jelas. Guru mengondisikan anak-anak duduk rapi mendengarkan penjelasan mengenai cara dan aturan bermain serta memberikan contoh cara bermainnya. Untuk membuat anak-anak agar dapat memahami cerita yang di bacakan dan dapat menyebutkan atau mengulang kalimat

sederhana guru meminta anak secara bergiliran satu persatu maju kedepan untuk menyebutkan dan mengulang kelimat sederhana yang telah disediakan.



Gambar XII Stimulasi Bercerita dengan Menunjukkan Gambar Yang Ada

Setelah selesai praktek bersama-sama selesai, guru mencoba kembali agar anak dapat memahami cerita yang dibacakan serta menyebutkan atau megulang kalimat sederhana dalam mengenal alam semesta, benda-benda yang ada dilangit tentang nama-nama planet melalui metode bercerita dengan media gambar yang telah di sediakan. Guru selalu memberikan motivasi anak agar aktif dan memberikan bantuan kepada anak yang lain jika ada kesulitan didalam menunjukkan, menyebutkan atau mengulang kalimat sederhana yang di pinta oleh guru dan peneliti serta memberikan pujian dan tepuk tangan karena telah berhasil di dalam memahami cerita yang dibacakan dan menyebutkan atau mengulang kalimat sederhana.

Penilaian dilakukan selama kegiatan berlangsung dan mendokumentasikan kegiatan mengenal metode bercerita dengan media gambar yang dilakukan oleh anak agar dapat memahami cerita yang di bacakan dan dapat menyebutkan atau mengulang kalimat sederhana yang ada dalam cerita yang di bacakan.

Hasilnya, hampir seluruh anak mampu memahami cerita yang dibacakan serta menyebutkan atau mengulang kalimat sederhana dengan tepat tanpa arahan dari guru. Hanya 4 orang anak yang masih diingatkan guru saat kegiatan dilakukan.

Setelah selesai mengerjakan kegiatan anak-anak cuci tangan kemudian berdo'a sebelum makan bekal yang di bawa dari rumah. Setelah selesai makan, anak-anak berdo'a selesai makan, cuci tangan kemudian anak-anak bermain bersama teman-temannya.

(3) Kegiatan akhir

Setelah selesai istirahat, kemudian anak-anak masuk di dalam kelas, guru melakukan tanya jawab menanyakan kegiatan apa saja yang telah di lakukan, perasaan anak selama melakukan kegiatan, mendiskusikan perilaku yang kurang tepat selama hari ini, memberikan pesan dan memotivasi kepada anak-anak agar selalu semangat di dalam mengikuti kegiatan. Selanjutnya, guru menginformasikan kegiatan yang akan di lakukan pada hari berikutnya yang di lanjutkan dengan bernyanyi lagu untuk pulang dan berdo'a selesai belajar bersama-sama. Guru dan anak saling mengucapkan salam, berjabat tangan kemudian anak mengambil tas dan pulang.

3) Siklus II Pertemuan Keenam

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan keenam dilaksanakan pada hari rabu, 31 maret 2021. Ada langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan keenam adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan guru mengajak anak berbaris dihalaman sekolah dengan saling menjaga jarak lalu sebelum masuk kedalam kelas anak diminta untuk mencuci tangan dengan

sabun pada wastafel yang sudah tersedia. Selanjutnya satu guru memimpin untuk bernyanyi bersama-sama, saat kegiatan bernyanyi bersama selesai maka seluruh anak-anak diminta untuk masuk kedalam kelasnya masing-masing. Setelah anak duduk dikursi dan meja yang telah disediakan guru membagi anak menjadi tiga (3) kelompok dengan rapi kemudian guru memberi salam dan mengabsen anak. Guru mengajak anak-anak berdo'a sebelum belajar, membaca surah pendek dan bernyanyi bersama-sama.

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti diawali dengan tanya jawab terkait dengan tema hari ini, di mana guru berusaha mengaitkan tema dengan kegiatan memahami cerita yang dibacakan dan menyebutkan atau mengulang kalimat sederhana melalui metode bercerita dengan media gambar, alam semesta sub tema benda-benda yang ada dilangit mengenal bentuk bintang dan asteroid. Dilanjutkan dengan penjelasan tentang kegiatan main yang akan dilakukan pada hari ini, yaitu memahami cerita yang di bacakan dan menyebutkan atau mengulang kalimat sederhana yang ada di buku metode bercerita dengan media gambar dan di papan tulis agar lebih mudah dilihat oleh anak. Guru mengondisikan anak-anak agar duduk dengan rapi mendengarkan penjelasan mengenai cara aturan bermain serta memberikan contoh cara bermainnya.

Pada pertemuan ini guru tidak mengemas kegiatan dalam bentuk permainan, mengingat durasi waktu, di mana anak pada hari tersebut di pulangkan lebih awal. Guru meminta anak satu persatu maju kedepan untuk menyebutkan atau mengulang kalimat sederhana yang dibuat oleh guru di papan tulis agar lebih jelas, setelah menceritakan kepada anak-anak tentang benda-benda yang ada dilangit, mengenal bentuk bintang dan asteroid. Seperti biasa guru selalu memberikan motivasi kepada anak-anak

agar selalu aktif dan mau membantu kepada teman yang kesulitan di dalam memahami cerita yang di bacakan dan menyebutkan atau mengulang kalimat sederhana yang telah di sediakan oleh guru, serta memberikan pujian, bertepuk tangan kepada anak yang mau membantu temannya.



**Gambar XIII Anak Menyebutkan Atau Mengulang
Kalimat Sederhana**

Penilaian dilakukan selama kegiatan berlangsung dan mendokumentasikan kegiatan metode bercerita dengan media gambar, memahami cerita yang di bacakan, menyebutkan atau mengulang kalimat sederhana melalui tema alam semesta, sub tema benda-benda yang ada di langit, mengenal bentuk bintang dan asteroid, yang di lakukan oleh anak.

Hasilnya, seluruh anak mampu memahami cerita yang di bacakan serta mampu menyebutkan atau mengulang kalimat sederhana melalui metode bercerita dengan media gambar, tanpa arahan dari guru. Pada kegiatan mengulang ada 2 orang anak yang masih di ingat oleh guru. Saat di minta kembali kepada anak-anak untuk menyebutkan atau mengulang kalimat sederhana melalui metode bercerita dengan media gambar, ada 13 orang anak yang mampu melalukannya tanpa arahan dari guru, 2 orang

anak masih di ingatkan oleh guru didalam menyebutkan atau mengulang kalimat sederhana.

Setelah semua anak selesai mengerjakan, mereka membereskan perlatan bermainnya. Anak-anak cuci tangan kemudian berdo'a sebelum makan bekal yang di bawa dari rumah. Setelah selesai makan, anak-anak berdo'a kembali setelah selesai makan, cuci tangan kemudian mereka bermain bersama teman-temannya.

c) Kegiatan akhir

Setelah selesai istirahat, anak-anak kemudian masuk kelas kembali, guru melakukan tanya jawab kembali menanyakan kegiatan apa saja yang telah di lakukan, serta menanyakan bagaimana perasaan anak selama melakukan kegiatan, mendiskusikan perilaku yang kurang baik selama hari ini, memberikan pesan dan memberikan motivasi pada anak. Selanjutnya guru menginformasikan kegiatan yang akan di lakukan pada hari berikutnya dan dilanjutkan dengan bernyanyi bersama-sama untuk pulang, kemudian berdo'a selesai belajar. Guru dan anak saling berjabat tangan, anak-anak mengambil tas dan pulang.

4) Pengamatan Observasi Tindakan

Observasi tindakan di lakukan selama kegiatan memahami cerita yang di bacakan serta menyebutkan atau mengulang kalimat sederhana melalui metode bercerita dengan media gambar berlangsung. Guru melakukan pengamatan dengan mencatat perkembangan yang di alami oleh anak-anak dan mendokumentasikan hasil observasi. Observasi dilakukan pada pertemuan pertama sampai pertemuan kedua pada siklus II.

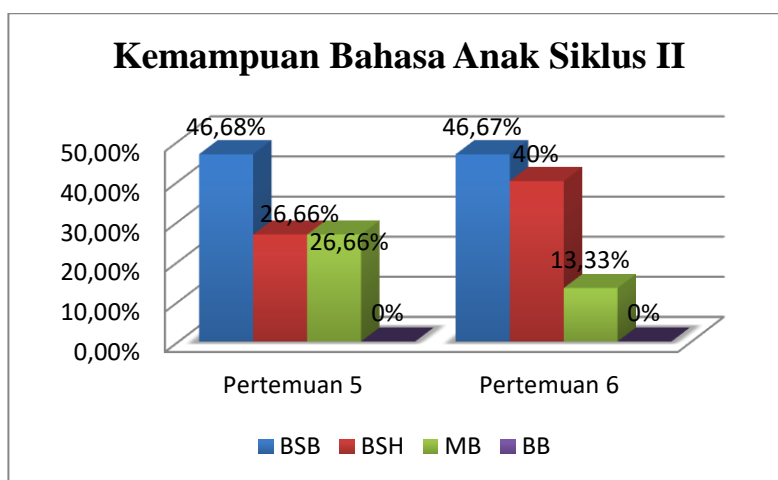
Pengamatan pada siklus II menunjukkan bahwa kemampuan bahasa anak kelompok A RA Mulia Kecamatan Aluh-Aluh mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat pada tabel peningkatan kemampuan bahasa anak pada siklus II

Tabel VII Kemampuan Perkembangan Bahasa Anak Siklus II

Kategori	Pertemuan 5	Pertemuan 6
BSB	46,68%	46,67%
BSH	26,66%	40%
MB	26,66%	13,33%
BB	0%	0%
Total	100%	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan bahasa anak dalam kegiatan memahami cerita yang di bacakan serta menyebutkan atau mengulang kalimat sederhana melalui metode bercerita dengan media gambar sudah mencapai 80% indikator keberhasilan, yaitu dengan kategori aktif (aktif dan sangat aktif). Rasa ingin tahu anak terhadap media sudah terpuaskan pada siklus I sehingga pada siklus II mereka dapat fokus pada kegiatan pembelajaran. Di akhir siklus I anak-anak juga menemukan sendiri bagaimana cara memahami cerita yang di bacakan serta dapat menyebutkan atau mengulang kalimat sederhana melalui metode bercerita dengan media gambar sebagai hasil dari eksplorasi mereka pada buku metode bercerita dengan media gambar. Selain itu yang kategori perkembangannya sangat baik telah mengalami peningkatan, sehingga dapat disimpulkan bahwa pencapaian indikator telah terpenuhi. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama siklus II, anak telah memahami cerita yang dibacakan oleh guru serta dapat menyebutkan atau mengulang kalimat sederhana yang telah dicontohkan, yang dilakukan dari 15 orang anak terdapat 8 orang anak yang berada pada tingkat berkembang sangat baik. Walaupun masih ada satu atau dua orang anak yang masih berada pada rentang mulai

berkembang namun hal ini tidak menjadi masalah disebabkan secara keseluruhan kemampuan bahasa pada anak disaat melakukan kegiatan metode bercerita dengan media gambar agar anak bisa memahami cerita yang dibacakan dan menyebutkan atau mengulang kalimat sederhana, anak mengalami peningkatan di bandingkan dengan siklus sebelumnya. Inilah gambaran peningkatan perkembangan aspek bahasa anak kelompok A dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar XIV Kemampuan Bahasa Anak Siklus II

Pada siklus II, keaktifan anak juga mengalami peningkatan. Hal ini terlihat pada hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Anak-anak mulai memperhatikan ketertarikan atau minatnya pada kegiatan yang dilakukan oleh peneliti melalui metode bercerita dengan media gambar. Hal ini dikarenakan pada siklus II peneliti melakukan pengaturan ruangan sebisa mungkin agar anak-anak lebih nyaman saat kegiatan tersebut, peneliti juga berusaha agar anak-anak lebih dapat memperhatikan peneliti disaat melakukan kegiatan dengan membuat gambar dipapan tulis agar lebih menarik dan jelas serta mudah bagi anak didalam memahami cerita yang dibacakan dan dapat menyebutkan atau mengulang kalimat sederhana yang di buat dipapan tulis itu juga. Peneliti juga berusaha memancing rasa penasarannya dengan melakukan

perbandingan pada siklus I sehingga keaktifan anak mulai terlihat serta mulai meningkat. Dari hasil observasi pada siklus II dapat diperoleh data dari 15 orang anak terdapat 13 anak yang mengalami peningkatan keaktifan dari segi minat, perhatian dan keaktifannya.

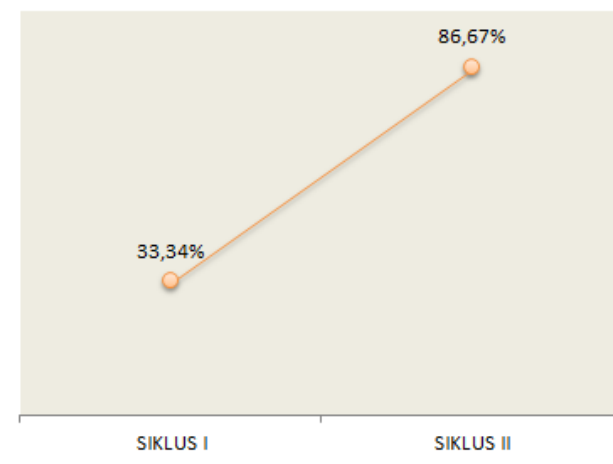
Adapun masih ditemukan satu atau dua anak yang belum dapat mencapai point keaktifan secara maksimal namun hal ini tidak menjadi masalah dimana secara keseluruhan keaktifan anak mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya

d. Refleksi

Refleksi pada siklus II dilakukan pada akhir siklus oleh peneliti adapun hambatan yang diperoleh pada tindakan siklus I sudah diatasi pada siklus II. Kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar dan anak-anak sangat antusias dalam mengikuti kegiatan metode bercerita dengan media gambar karena anak dapat terlibat langsung dalam pembelajaran tidak hanya mendengarkan cerita dari guru. Meskipun masih ditemukan satu atau dua anak yang masih belum memenuhi kriteria indikator keberhasilan dalam mengulang kalimat sederhana dan memahami cerita yang dibacakan namun hal tersebut tidak menjadi masalah karena secara keseluruhan kemampuan bahasa anak terkait metode bercerita dengan media gambar pada anak kelompok A RA Mulia telah mengalami peningkatan yang signifikan. Kemampuan bahasa anak dalam mengulang kalimat sederhana dan memahami isi cerita yang dibacakan telah memenuhi indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan yaitu sebanyak 86,67 atau 13 anak dari 15 anak yang masuk dalam kriteria berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari persentase yang dicapai oleh anak. Selain itu indikator keaktifan anak juga sudah memenuhi indikator yang sudah ditetapkan oleh karena itu penelitian dirasa sudah cukup dan dihentikan hanya sampai siklus II.

D. Kemampuan Bahasa Anak Setelah Diterapkan Kegiatan Metode Bercerita Dengan Media Gambar

Berdasarkan temuan-temuan hasil peneliti yang di lakukan selama siklus I dan siklus II, diperoleh hasil dengan melakukan perbandingan perolehan data pada siklus I dan siklus II. Hasil yang didapat dalam perkembangan kemampuan bahasa anak didalam melakukan kegiatan metode bercerita dengan media gambar pada siklus I dan siklus II diperoleh hasil sebagai berikut:



Gambar XV Kecendrungan Kemampuan Bahasa Anak Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil temuan yang dijabarkan capaian kemampuan bahasa anak dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan bahasa anak selama dalam pembelajaran siklus I adalah 33,34% dengan kategori berkembang sesuai harapan (berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik) pada siklus I dan meningkat sebanyak 53,33% menjadi 86,67% dengan kategori berkembang sesuai harapan (berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik) pada siklus II.

E. Pembahasan

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk melakukan perbaikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan dalam beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini terdiri atas dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I dilaksanakan dalam 4 pertemuan sedangkan siklus II dilaksanakan dalam 2 pertemuan. Siklus II hanya dilakukan dalam 2 pertemuan karena dari dua pertemuan tersebut sudah memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan.

Berdasarkan observasi pada siklus I dan siklus II terlihat peningkatan aktifitas anak pada setiap siklus. Pada siklus I kegiatan anak dalam proses pembelajaran belum sepenuhnya terlaksanakan dengan efektif. Hal ini dikarenakan anak hanya terfokus pada gambar yang ada didalam media gambar yang mengakibatkan anak tidak mendengarkan guru bercerita di depan kelas. Penggunaan media bergambar yang sangat jarang digunakan sebelumnya dalam pembelajaran membuat anak sangat antusias dalam pembelajaran. Mereka menikmati pembelajaran dengan melihat gambar-gambar yang ada pada media karena warna yang menarik dan terlihat nyata menimbulkan ketertarikan terhadap media yang digunakan guru, sehingga anak dapat mengeksplorasi kemampuannya yang dapat membuat mereka menemukan sendiri apa yang dimaksud dengan mengulang kalimat sederhana dari media gambar yang telah diceritakan oleh guru. Kesibukan anak yang lebih tertarik pada media gambar yang digunakan membuat anak sedikit lalai pada kegiatan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Akibatnya, pada siklus I keaktifan anak belum mencapai indikator keberhasilan. Namun setelah mereka merasa terpuaskan jiwa eksplorasinya di siklus I membuat aktifitas anak pada siklus II meningkat sesuai dengan indikator keberhasilan yang diharapkan.

Berdasarkan peningkatan aktifitas anak dari siklus I dan siklus II menguatkan hasil penelitian yang dilakukan guru bahwa penerapan metode bercerita dengan menggunakan media gambar dalam kegiatan mengulang kalimat sederhana dan memahami cerita dari media gambar dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak serta dapat meningkatkan keaktifan siswa didalam kelas. Hal ini sesuai dengan pandangan teori perkembangan bahasa menurut Rahayu yaitu salah satu cara untuk menarik anak dalam meningkatkan minat baca adalah dengan menggunakan buku bergambar karena buku bergambar mempunyai efek visualisasi yang merangsang mata untuk menikmati gambar dan memahami teks yang memberi penjelasan gambar. Melalui buku cerita bergambar anak akan mengeksplorasi kemampuan bahasanya, seperti membaca gambar dengan bahasanya sendiri, sesuai dengan kalimat-kalimat yang bisa anak mengerti.²² Sedangkan menurut Jovita perkembangan bahasa mengalami perkembangan seiring dengan pertambahan usia anak. Seorang anak menyampaikan apa yang mereka rasakan melalui bahasa sederhana yang masih terbatas kosakatanya. Bahasa merupakan segala bentuk komunikasi dimana pikiran dan perasaan disimbolkan, sehingga apa yang dimaksudkan dapat disampaikan kepada orang lain.²³

Mengingat salah satu karakteristik anak usia dini yang memiliki tingkat konsentrasi yang rendah, maka penerapan metode bercerita dengan media bergambar mampu mengatasi hal tersebut, karena dengan adanya media ini membuat suasana belajar lebih menyenangkan sehingga anak-anak lebih mudah fokus dan tidak merasa bosan terhadap pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dan siklus II terlihat peningkatan kemampuan bahasa anak pada setiap siklus. Secara

²² Sri Rahayu, "*Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*", (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), h. 105

²³ Jovita Maria Ferliana, Agustina Cht, "*Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Aktif Pada Anak Usia Dini*" (Jakarta Timur: Luxima Metro Media, 2015),h.8

keseluruhan, berdasarkan perkembangan bahasa anak pada siklus I belum memenuhi indikator yang diharapkan. Dari 15 anak, hanya 5 orang anak dengan kategori berkembang (berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan).

Pada siklus I anak lebih fokus terhadap gambar yang ada pada media sehingga tidak mendengarkan dengan jelas cerita dari guru. Saat guru menjelaskan cerita anak lebih sibuk memperhatikan gambar dan ada sebagian yang bercanda dengan teman disebelahnya. Ketika mereka diminta untuk menyebutkan atau mengulang kalimat sederhana mereka lebih enggan untuk bersuara ataupun mengucapkan kata karena mereka tidak memperhatikan guru dalam menceritakan media tersebut. Akibatnya masih ada beberapa anak yang tidak mampu mengulang kalimat sederhana dan memahami isi cerita dari media gambar tersebut.

Pada siklus II terjadi peningkatan yang cukup baik, dimana dari 15 orang anak sudah ada 13 anak dengan persentase 86% mencapai kategori berkembang (berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik). Hal ini terjadi karena jiwa eksplorasi anak terhadap media gambar sudah terpuaskan pada siklus I dan mereka sudah menemukan cara mereka untuk menceritakan kembali isi dari media bergambar tersebut.

Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan penerapan metode cerita dengan media bergambar dalam kegiatan mengulang kalimat sederhana dan memahami isi cerita dari media tersebut mampu meningkatkan kemampuan bahasa anak. Desain gambar dalam media dapat membantu anak dalam memahami maksud cerita dari gambar, penggunaan media ini juga meningkatkan gairah belajar anak karena bentuk media yang kreatif dan menarik. Salah satu potensi yang perlu dikembangkan sejak dini adalah kemampuan bahasa anak. Bahasa sangatlah penting bagi anak, Hal ini sejalan dengan pendapat Nurbiana bahwa perkembangan bahasa adalah salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh anak yang terdiri dari beberapa tahapan sesuai dengan usia dan karakteristik perkembangannya. Anak usia dini memperkaya kosakatanya melalui

pengulangan. Mereka sering mengulangi kosa kata yang baru dan unik sekalipun belum memahami artinya. Dalam mengembangkan kosa kata anak menggunakan *fast mapping* yaitu suatu proses dimana anak menyerap arti kata baru setelah mendengarkan sekali atau dua kali dalam percakapan.²⁴ Menurut Moeslichateon kemampuan anak dalam menceritakan kembali isi cerita merupakan modal dasar anak dalam melatih aspek kemampuan berbicara. Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawakan guru harus menarik dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pembelajaran. Metode bercerita dapat meningkatkan perbendaharaan kata yang dimiliki oleh anak sehingga dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak.²⁵ Menurut Permendikbud nomor 137 tahun 2014 tingkat kemampuan bahasa anak usia 3-5 tahun memiliki beberapa standar kompetensi anak yaitu: memahami cerita bergambar dengan bahasanya sendiri, memahami cerita yang dibacakan dengan menceritakan kembali cerita tersebut, mengenal perbendaharaan kata tentang sifat, mengungkapkan perasaan dengan kata-kata sifat yang dikenal, bertanya dengan kalimat yang benar dan menjawab pertanyaan yang sesuai.

Adapun manfaat dari penerapan metode cerita dengan menggunakan media gambar dalam penelitian ini diharapkan agar dapat membantu anak dalam mengembangkan kemampuan berbicara atau bahasa anak dalam mengulang kalimat sederhana dan meningkatkan kepercayaan diri anak dengan bentuk media yang kreatif yang diceritakan dengan menarik oleh guru.

²⁴ Nurbiana Dhieni, "Metode pengembangan bahasa" (Jakarta: Pusat penerbitan Universitas terbuka, 2008), h. 3.1

²⁵ Moeslichateon R, "Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak" (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2004), h.157